

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh *company* berkewajiban menyampaikan data keuangan kepada manajemen dan investor atau pemangku kepentingan. Laporan keuangan umumnya diterbitkan melalui website Bursa Efek Indonesia ataupun melalui website resmi perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2018), *financial statement* adalah penyajian tersusun dari kinerja keuangan, arus kas, posisi keuangan suatu entitas. Penyusunan *financial statement* bertujuan dalam menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan, arus kas, posisi keuangan yang berguna terhadap pihak eksternal maupun internal sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Pentingnya *financial statement* ini sebagai bahan pertimbangan *stakeholder* untuk penetapan keputusan bisnis agar menghasilkan laporan yang berkualitas. Menurut Dewi et al (2021), *financial statement* merupakan serangkaian proses akuntansi sebagai sarana data keuangan perusahaan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dalam laporan keuangan perusahaan. *Financial statement* juga memberikan gambaran posisi keuangan terstruktur dan berfungsi sebagai gambaran kinerja perusahaan.

Integritas laporan keuangan menurut Nurbaiti et al (2021), ialah prinsip jujur dan netral yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Keberadaan integritas laporan keuangan penting untuk menilai seberapa jujur perusahaan melaporkan laporan keuangannya yang ditampilkan sudah sesuai dengan kondisi perusahaan. Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam Statement of

Financial Accounting Concept No.2 (SFAC No.2), menjelaskan bahwa kriteria dari integritas laporan keuangan yang wajar mengharuskan penyajian transaksi, peristiwa, dan kondisi yang lainnya secara jujur di dalam perusahaan. SFAC menjelaskan bahwa *relevance* dan *reliability* merupakan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang dimaknakan relevan apabila dapat mempengaruhi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan, sedangkan karakteristik reliabilitas merupakan ukuran yang didasarkan pada kesetiaan (*faithful representaiton*) dan memberikan jawaban yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan agar laporan keuangan mampu dipercaya sehingga pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi keuangan. Indeks konservatisme dapat digunakan untuk menilai integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan sesuai dengan FASB (*Financial Accounting Statement Board*) Glosarium Pernyataan Konsep No 2 dapat menggunakan indeks konservatisme dimana konservatisme didefinisikan respons hati-hati yang waspada (*prudent reaction*) mengalami ketidakpastian serta kondisi dimana meragukan juga memutuskan ternyata ketidakpastian serta risiko signifikan dalam lingkungan bisnis layak untuk dipertimbangkan.

Integritas laporan keuangan didefinisikan menurut Nuraini et al (2021) sampai mana perusahaan melaporkan *financial statement* yang menunjukkan informasi yang real serta wajar mengenai posisi, kinerja serta arus kas pada laporan keuangan Informasi dari laporan keuangan yang berintegritas dimaksudkan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

Menurut Savero (2017), laporan keuangan berintegritas harus memenuhi beberapa persyaratan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2013) yang dapat diandalkan adalah laporan keuangan yang tidak menyesatkan, penyajian laporan keuangan yang wajar, dengan penyajian secara jujur, wajar serta dapat diandalkan dalam hal pengambilan keputusan. *Financial statement* disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan dalam hal pengambilan keputusan. Menurut Yulinda et al (2016), hal ini dapat merugikan pemangku kepentingan karena mereka tidak mendapatkan informasi yang jelas sehingga pemangku kepentingan tidak dapat membuat keputusan untuk investasi yang tepat.

Pada kenyataannya, tidak setiap perusahaan dapat menjalankan integritas laporan keuangan. Di Indonesia, fenomena laporan keuangan yang tidak berintegritas telah terlihat pada kasus seperti di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, menurut berita kontan.co.id yang ditulis oleh Krisantus De Rosari Binsasi per tanggal 27 Maret 2019 dengan judul Investor AISA: Kasus AISA merupakan skandal di pasar modal Indonesia. Melihat sumber yang dijelaskan perusahaan manufaktur makanan (AISA) Pada 26 Maret 2019, Ernest dan Akuntan Publik Ernest & Young (E&Y) merilis audit atas dugaan penyimpangan manajemen AISA. Informasi yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik E&Y meliputi perbandingan data internal dengan laporan keuangan yang sudah diaudit tahun 2017.

Diduga bahwa Grup AISA menggelembungkan piutang, aset tetap dan persediaan, sebesar Rp 4 triliun, dan Food Entity salah mengartikan penjualan

dengan nominal Rp 662 miliar dan EBITDA Rp 329 miliar, dan melebihi-lebihkan EBITDA Rp 329 miliar. Disebutkan pula, dana Rp 1,78 triliun dari AISA Group dialihkan terhadap pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen yang sudah lebih dahulu, antara lain dengan penggunaan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, transfer dana di rekening bank, pencairan deposito berjangka, dan pembiayaan beban Pihak Terafiliasi oleh Grup AISA. Pada contoh ketiga, pemangku kepentingan utama tidak mendapat pengungkapan (*disclosure*) yang memadai terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan pihak yang terkait.

Berlandaskan hal tersebut, menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan perusahaan tidak jujur. Menurut Wulandari et al 2021, kurangnya kejujuran dalam laporan keuangan akan berpengaruh pada kepercayaan *stakeholders*. Dalam hal mengurangi skandal kecurangan laporan keuangan serta memperbaiki laporan keuangan, diperlukan pengawasan oleh *Good Corporate Governance* seperti Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial. Pihak tersebut berkewajiban dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan perusahaan. Selain itu, harus adanya pihak eksternal yang terkait dengan pengawasan dan mediator seperti auditor yang dapat menganalisis laporan keuangan yang diukur dari kualitas audit untuk menghindari kesalahan saji material serta menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Penelitian Purwantiningsih & Anggaeni (2021), populasi penelitian ini Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Komponen dan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2017) : komite audit tidak

mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif, namun komite audit disini bersifat positif berarti bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka disimpulkan semakin meningkatnya integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil ini tidak selaras dengan teori yang disebutkan karena komite audit dibentuk memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris. Namun, keberadaannya hanya membantu mengefektifkan serta menyelesaikan tugas dewan komisaris, akan tetapi keberadaannya di perusahaan tidak terkait dengan integritas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian Oktaviana & Paramitha (2021), populasi penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019) : komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan, komite audit telah melaksanakan pengawasan dengan baik penyajian laporan keuangan, sehingga tidak ada salah saji pada laporan keuangan serta dapat menaikkan integritas laporan keuangan.

Penelitian oleh Azzah et al (2021) populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan dan perusahaan produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018) : komisaris independen sesuai dengan teori keagenan menambah fungsi pengawasan dan pengendalian sehingga pemangku kepentingan melindungi kepentingan dan komisaris independen bersikap netral sehingga membuat hubungan antara *agent* dan *principal* menjadi seimbang dan mengurangi adanya *asymmetric information*. Pada penelitian ini komisaris independen mempunyai efek yang positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut bertolak belakang dengan laporan Izzah & Nawirah (2021), populasi penelitian Perusahaan Pertambangan (2015-2019) yakni : komisaris Independen secara

signifikan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan karena berdasarkan hasil pengamatan, nilai komisaris independen pada tahun tersebut tersebut hanya 39% yang dianggap independen. Pengawasan yang dilakukan komisaris independen dinilai tidak terlalu efektif memberikan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan manajemen.

Penelitian Azzah et al (2021), populasi penelitian perusahaan barang konsumsi dan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (2015-2018) : Integritas laporan keuangan ditingkatkan dengan kepemilikan manajerial karena mendorong manajer untuk mengeksekusi dengan baik dan sepenuhnya. Sehingga dapat disimpulkan, kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan mempunyai pengaruh yang positif. Menurut teori keagenan, manajer sebagai pengambil keputusan dan pemegang saham, manajer perlu waspada dalam mengambil semua keputusan karena keputusan buat mempengaruhi diri mereka sendiri. Dibandingkan dengan penelitian Izzah & Nawirah (2021), populasi penelitian adalah perusahaan di sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2020) : kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan dikarenakan banyaknya nominal saham yang ada pada manajemen, sehingga konflik kepentingan internal manajer menjadi tinggi serta mengakibatkan proses penyusunan laporan keuangan serta integritas laporan keuangan menjadi rendah. Manajer yang memiliki peran ganda ini menjadi lebih mudah mengambil kebijakan dalam tata cara penyusunan laporan keuangan untuk keperluan pribadinya.

Penelitian Azzah et al (2021), populasi penelitian ini perusahaan barang

konsumsi dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018) : kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif. Menurut teori keagenan, kepemilikan institusional melakukan *monitoring* dengan baik karena investor institusional memiliki tingkat profesionalisme dan keandalan yang tinggi sehingga dapat melakukan pengawasan serta menganalisis laporan keuangan dengan baik maka dari itu mampu meningkatkan integritasnya. Sejalan dengan riset yang dilakukan Tamara & Kartika, 2021 Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2019) : kepemilikan institusional secara positif mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dengan tingkat persentase saham institusional yang tinggi mencegah manajer melakukan *fraud* sehingga menaikkan integritas laporan keuangan.

Penelitian Wijaya (2022), populasi penelitian pertambangan di Bursa Efek Indonesia (2018-2020) : kualitas audit secara signifikan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut teori keagenan, kualitas audit ialah kemungkinan hasil yang dapat dicapai auditor ketika ia menemukan salah saji material dalam *auditee*-nya. Berbeda dengan riset sebelumnya oleh Wahyuni et al (2022), populasi penelitian perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (2017-2019) : integritas laporan keuangan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh kualitas audit. Ini sesuai dengan teori keagenan, yang membuktikan bahwa auditor dapat mengalami masalah ketika menyangkut kepentingan agensi. Permasalahan mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen merupakan akar permasalahan keagenan auditor. karena auditor meminta agar auditor melakukan

audit laporan keuangan untuk kepentingan pemangku kepentingan. Manajer di sisi lain, bertanggung jawab untuk menanggung serta membayar jasa audit. Ukuran KAP umumnya berhubungan dengan kualitas audit. Dengan menawarkan kualitas audit tertinggi, KAP yang besar seperti *big four* akan menjaga reputasinya. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan serta menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas dan berkualitas, auditor bertanggung jawab dalam memberikan keyakinan yang memadai mengenai kewajaran laporan keuangan.

Alasan peneliti mengambil penelitian tersebut karena menurut teori keagenan, variabel Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berdasarkan *research gap*, peneliti ingin menguji ulang setiap variabel untuk integritas laporan keuangan. Peneliti mengambil sektor manufaktur sebagai sampel dari populasi penelitian, karena perusahaan-perusahaan di industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, yaitu mencapai 7,07% pada kuartal kedua tahun 2021. Indonesia menjadi tumpuan negara dengan pertumbuhan tercepat dan terbesar. industri manufaktur di ASEAN, memberikan kontribusi 20,27% terhadap perekonomian nasional. Sektor manufaktur dianggap lebih produktif dan dapat berdampak luas, memungkinkan untuk menambah nilai bahan baku, menambah tenaga kerja dan menghasilkan devisa paling banyak, dan berkontribusi pembayar pajak dan bea cukai terbesar.

Alasan peneliti memilih perusahaan Manufaktur untuk periode 2018-2021

karena perusahaan manufaktur mengalami penurunan dari tahun 2018-2021 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan Produksi Domestik Bruto (PDB) Perusahaan Manufaktur pada tahun 2019 penurunan sebesar 3,80 % dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 4,27%. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu di kisaran -2,93%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu sebesar 3,39% secara *year-on-year* Perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2018-2021 yang menunjukkan dampak dari covid 19. Oleh sebab itu, peneliti hendak melihat apakah penurunan tersebut mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini digunakan 4 tahun sehingga semakin banyak yang diperoleh dari penelitian ini semakin kompleks dan tingkat kebutuhan data semakin berpengaruh untuk meningkatkan tingkat validitas normal penelitian.

Berdasarkan hal diatas, peneliti mencoba menguji kembali masing-masing variabel terhadap integritas laporan keuangan serta menurut *agency theory* : **Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2021).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandasan latar belakang masalah, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Di Indonesia, sering terjadi kasus *fraud* laporan keuangan akibat buruknya *Good Corporate Governance*.

2. Beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia menerbitkan Laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan sesuai realita, seperti melakukan kegiatan manajemen laba atau melebih-lebihkan data laporan keuangan (*overstatement*).
3. Ketidakmampuan investor institusi atau investor luar untuk mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen atau bersifat *opportunistic*, termasuk dalam pelaporan *financial statement* yang berintegritas tinggi.
4. Kualitas audit yang baik dapat menjadikan indikator perusahaan melakukan laporan keuangan yang baik sehingga tidak terjadi *overstatement* laporan keuangan ataupun melakukan manipulasi laporan keuangan.
5. Memiliki dua peran sebagai pemilik dan pengambil keputusan dapat memotivasi manajer dalam berbagi sumber daya serta membuat keputusan berdasarkan kepentingan mereka dan bukan pada kepentingan semua pihak. Oleh karena itu, dapat menurunkan nilai perusahaan juga menyebabkan pelaporan keuangan tidak jujur, sehingga integritas laporan keuangan menjadi rendah.
6. Manajemen memiliki peran ganda yakni, pemilik saham dan pengambilan keputusan, yang memungkinkan adanya kekeluasaan dan oportunistik yang lebih besar. Memotivasi manajer dalam penggunaan sumber daya dan membuat keputusan yang memprioritaskan kepentingan mereka sendiri di atas orang lain. Maka dari itu, laporan keuangan dapat disalahartikan dan

nilai perusahaan dapat berkurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Terdapat pembatasan masalah terkait dengan hal yang mempengaruhi integritas laporan keuangan berdasarkan masalah yang diidentifikasi sebelumnya, sehingga kesimpulan dari penelitian ini dapat tepat pada sasaran. Maka peneliti membatasi masalah tersebut menjadi enam aspek yang berdampak pada laporan keuangan perusahaan: Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit. Data yang diambil dalam penelitian ini ialah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pembahasan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Komite Audit mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2021?
2. Apakah Komisaris Independen mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2021?
3. Apakah Kepemilikan institusional mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Integritas Laporan

Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2021?

5. Apakah Kualitas Audit mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2021?
6. Apakah Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit secara simultan mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini antara lain:

1. Agar membuktikan secara empiris apakah komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Agar membuktikan secara empiris apakah komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan.
3. Agar membuktikan secara empiris apakah kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan.
4. Agar membuktikan secara empiris apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi Integritas laporan keuangan.
5. Agar membuktikan secara empiris apakah kualitas audit mempengaruhi integritas laporan keuangan.
6. Agar membuktikan secara empiris apakah komite audit, komisaris Independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan

kualitas audit mempengaruhi integritas laporan keuangan secara simultan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teori

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menjadi lebih mudah dengan bantuan penelitian ini.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Dipengaruhi oleh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit. Penelitian ini akan membantu peneliti lebih memahami dampak dari faktor-faktor tersebut. Mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah akurasi terkait penelitian.

2. Bagi Akademis

Penelitian tentang komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dapat dijadikan referensi penelitian ini.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini bisa mendukung investor dalam mengambil keputusan yang tepat tentang keakuratan laporan keuangan.

4. Bagi pihak yang memiliki kepentingan

Investor dan pemegang saham harus dapat memahami laporan keuangan.

Dan disini investor dapat mengetahui apakah perusahaan sudah berintegritas dalam pelaporan keuangannya sehingga tidak adanya salah saji material atau *error* dalam laporan keuangan apabila sebuah perusahaan tidak berintegritas dalam laporan keuangannya, maka ada kendala dalam *Good Corporate Governance* serta kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, penelitian ini diyakini dapat membantu perusahaan meningkatkan keakuratan laporan keuangannya, khususnya yang tercatat di BEI.

